

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
TARIAN RANDAI DI TK ISLAM RAUDHATUL JANNAH
PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH:

DWI MORA FITRIA

NIM: 51156/2009

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tarian Randai Di TK Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh**

Nama : Dwi Mora Fitria

NIM/BP : 51156/2009

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 05 Januari 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Nurhafizah. M.Pd
NIP. 19731014 200604 2 001

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Pengesahan Tim Penguji

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Nilai-Nilai Educative Dalam Tarian Anak-Anak
Yang Dibimbing Guru Di TK
Raudhatul Jannah
Payakumbuh**

**Nama : Dwi Mora Fitria
Nim : 51156
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, 05 Januari 2012

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Sri Hartati	1.
2. Sekretaris	: Nurhafizah, M. Pd	2.
3. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	3.
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	4.
5. Anggota	: Dra. Rifda Yetti	5.



“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain)”
(QS. 94 : 6-7)

“...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....”

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah” Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”
(QS. Al-Alaq:1-5)

“Pelajarilah ilmu, karena mempelajari ilmu karena Allah adalah kebaikan dan menuntut ilmu adalah ibadah, pengkajiannya adalah seperti tasbeih, penyelidikannya seperti jihad, pengajarannya adalah sedekah (Hadist diriwayatkan oleh Muslim)

Ya Allah....

*Tambahkanilah kepadaku ilmu yang bermanfaat
Ilmu yang dapat meningkatkan derajatku
Dan mendekatkan diri pada-Mu.*

Ya Allah....

*Tiada kemampuan yang melebihi dari apa yang Kau miliki
Sungguh besar nikmat yang telah Engkau berikan
Sembah sujud dan syukur kupanjatkan kepada-Mu.*

Kupersembahkan karya kecilku ini tuk suami tercinta **Nofri Yanto**, dan My Beloved **Angel M. Sulthan Al Faruq**. Terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada teman-teman di TK Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh. Terima kasih semuanya yang telah memberikan support yang tak terhingga bagi peneliti.



By: Dwi Mora Fitria

Surat Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis orang kecuali sebagai acuan atau kutipan atau penulisan karya ilmiah lazim.

Padang, 05 Januari 2012
Yang Menyatakan

Dwi Mora Fitria

ABSTRAK

Dwi Mora Fitria, 2011: Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tarian Randai Di TK Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh.

Perkembangan motorik kasar anak melalui menari masih rendah, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui tarian randai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Reseach*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih optimal, dengan menggunakan subjek penelitian anak TK Islam Raudhatul Jannah khususnya kelompok B2 dengan jumlah 20 orang anak. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melakukan observasi dan format hasil penilaian anak yang kemudian diolah dengan teknik persentase.

Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak yaitu menggerakkan tangan dan kaki dari siklus I pada umumnya masih rendah setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui tarian randai, sebelum tindakan kemampuan anak masih rendah dan setelah tindakan sampai siklus II mencapai nilai sangat tinggi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Tarian Randai Di TK Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh”**.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, Peneliti sangat menyadari begitu banyak pihak-pihak yang dengan ikhlas telah memberikan bantuan yang sangat berharga bagi peneliti, baik moril maupun material dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap penyelesaian. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya pada:

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah bermurah hati dan sabar memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nurhafizah M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan kepada peneliti.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Prof. Firman, MS, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen sebagai staf Pengajar di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
6. Ibu dan Bapak Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bantuan pada penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Bapak Indra Effendi dan ibu Wirni.M, serta suami peneliti, Nofri Yanto dan anakku tersayang M. Sulthan Al faruq, yang senantiasa tulus dan memberikan doa serta dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
8. Ibu Misra Yeti S.Pd.AUD selaku Kepala TK Islam Raudhatul Jannah payakumbuh yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan proposal ini.
9. Siswa anak didik TK Islam Raudhatul Jannah, khususnya kelompok B2 yang telah bekerja sama dengan dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
10. Teman-teman angkatan 2009 buat kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa masa perkuliahan.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan sripsi ini belumlah sempurna.

Untuk itu peneliti sangat mengharapkan saran dan masukan demi kebaikan yang

akan datang. Semoga proposal ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 05 Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	11
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	11
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	11
c. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini.....	13
2. Hakikat Perkembangan Motorik Kasar.....	14
a. Pengertian Motorik.....	14
b. Perkembangan Motorik Anak.....	14
c. Pengertian Motorik Kasar.....	16
d. Gerakan Motorik Kasar Anak.....	17
3. Kesenian Randai Daerah Minangkabau.....	18
a. Kesenian Randai.....	18
b. Tari Randai.....	19
c. Langkah-langkah Gerakan Tarian Randai.....	20
4. Manfaat Tari Bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	26

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian.....	27
C. Prosedur Penelitian.....	28
D. Instrumentasi Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	42
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	42
2. Deskripsi Siklus I.....	45
3. Deskripsi Siklus II.....	70
B. Analisis Data.....	91
C. Pembahasan.....	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Implikasi.....	100
C. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA.....	102
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	104
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator yang di capai.....	21
Tabel 2	Rancangan penelitian.....	36
Tabel 3	Format observasi.....	37
Tabel 4	Format wawancara.....	38
Tabel 5	Kemampuan anak dalam peningkatan motorik kasar anak pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	42
Tabel 6	Hasil observasi peningkatan motorik kasar anak melalui tarian randai pada siklus I (pertemuan I).....	49
Tabel 7	Hasil observasi peningkatan motorik kasar anak melalui tarian randai pada siklus I (pertemuan II).....	54
Tabel 8	Hasil observasi peningkatan motorik kasar anak melalui tarian randai pada siklus I (pertemuan III).....	59
Tabel 9	Hasil observasi peningkatan motorik kasar anak melalui tarian randai pada siklus I (pertemuan I, II, III).....	63
Tabel10	Hasil wawancara yang dilakukan pada anak siklus I setelah tindakan.....	65
Tabel11	Hasil observasi peningkatan motorik kasar anak melalui tarian randai pada siklus II (pertemuan I).....	71
Tabel12	Hasil observasi peningkatan motorik kasar anak melalui tarian randai pada siklus II (pertemuan II).....	72
Tabel13	Hasil observasi peningkatan motorik kasar anak melalui tarian randai pada siklus II (pertemuan III).....	81
Tabel14	Hasil observasi peningkatan motorik kasar anak melalui tarian randai Pada Siklus II (pertemuan I, II, III).....	85
Tabel15	Hasil wawancara yang dilakukan pada anak siklus II (setelah tindakan).....	87
Tabel16	Perbandingan kondisi awal, siklus I, dan II (anak kategori sangat tinggi).....	90
Tabel17	Perbandingan kondisi awal, siklus I, dan II (anak kategori tinggi)...	91
Tabel18	Perbandingan kondisi awal, siklus I, dan II (anak kategori rendah)..	92

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak pada kondisi awal.....	44
Grafik 2	Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak melalui tarian randai pada pertemuan I siklus I.....	50
Grafik 3	Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak melalui tarian randai pada pertemuan II siklus I.....	56
Grafik 4	Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak melalui tarian randai pada pertemuan III siklus I.....	61
Grafik 5	Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak melalui tarian randai siklus I (pertemuan I, II, III).....	64
Grafik 6	Hasil wawancara peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tarian randai pada siklus I.....	66
Grafik 7	Hasil observasi peningkatan motorik kasar anak melalui tarian randai pada siklus II pertemuan I.....	73
Grafik 8	Hasil observasi peningkatan motorik kasar anak melalui tarian randai pada siklus II pertemuan II.....	78
Grafik 9	Hasil observasi peningkatan motorik kasar anak melalui tarian randai pada siklus II pertemuan III.....	83
Grafik 10	Hasil observasi peningkatan motorik kasar anak melalui tarian randai pada siklus II pertemuan I, II, III setelah tindakan.....	86
Grafik 11	Hasil wawancara peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tarian randai pada siklus II.....	87
Grafik 12	Perbandingan kondisi awal, siklus I, dan II (anak kategori sangat tinggi).....	90
Grafik 13	Perbandingan kondisi awal, siklus I, dan II (anak kategori tinggi).....	92
Grafik 14	Perbandingan kondisi awal, siklus II, dan II (anak kategori rendah).....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Guru sedang menerangkan guna celana kandik
Gambar 2	Antusias anak dalam menjawab pertanyaan tentang nama celana randai
Gambar 3	Anak mencobakan memakai celana kandik
Gambar 4	Gerakan anak maju sambil bertepuk 2x8
Gambar 5	Anak sedang melakukan gerakan maju tangan kebelakang
Gambar 6	Anak dan guru sedang melakukan gerakan sambah sambil jongkok
Gambar 7	Anak sedang melakukan gerakan bertepuk membuat lingkaran
Gambar 8	Anak sedang melakukan gerakan kaki buka tangan tangan lambat kekanan dan balas
Gambar 9	Anak sedang melakukan gerakan tepuk galembong tangan ke atas
Gambar 10	Anak sedang melakukan tepuk paha
Gambar 11	Anak melakukan gerakan tangan mempersilahkan
Gambar 12	Anak sedang berjalan membentuk huruf i dari yang berbentuk lingkaran
Gambar 13	Anak selesai memberi hormat

LAMPIRAN

Lampiran 1	RKH kondisi awal
Lampiran 2	RKH siklus I petemuan I
Lampiran 3	RKH siklus I petemuan II
Lampiran 4	RKH siklus I petemuan III
Lampiran 5	RKH siklus II petemuan I
Lampiran 6	RKH siklus II petemuan II
Lampiran 7	RKH siklus II petemuan III
Lampiran 8	Lembar penilaian sebelum tindakan
Lampiran 9	Lembar penilaian siklus I pertemuan I
Lampiran 10	Lembar penilaian siklus I pertemuan II
Lampiran 11	Lembar penilaian siklus I pertemuan III
Lampiran 12	Lembar penilaian siklus II pertemuan I
Lampiran 13	Lembar penilaian siklus II pertemuan II
Lampiran 14	Lembar penilaian siklus II pertemuan III
Lampiran 15	Hasil Wawancara yang dilakukan pada anak Siklus I (setelah tindakan)
Lampiran 16	Hasil Wawancara yang dilakukan pada anak Siklus II (Setelah tindakan)
Lampiran 17	Foto Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 pada alinea ke 4, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat kecerdasan bangsanya. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa hendaklah dimulai sedini mungkin, karna pendidikan itu berlangsung seumur hidup.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang paling penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang di peroleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu diberikan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Masa kanak-kanak adalah masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu. alasanya, yaitu (1) karena tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa, sehingga anak lebih mudah menerima semua pelajaran; (2) anak belum banyak memiliki keterampilan yang berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah; (3) secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah dewasa; (4) apabila para remaja dan orang dewasa merasa bosan melakukan pengulangan, anak-anak

menyenangi yang demikian: (5) karena anak memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang lebih kecil ketimbang yang akan mereka miliki pada waktu mereka bertambah besar. Anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar menguasai keterampilan ketimbang yang dimiliki remaja atau orang dewasa.

Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa periode usia dini jangan sampai diabaikan begitu saja. Perkembangan anak usia dini haruslah didukung oleh lingkungan sekitarnya. Stimulasi sangat penting agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Hal ini dapat terwujud melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Undang-undang Depdiknas Nomor 20 Tahun 2003 (2008:5) tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) dilaksanakan dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa, fisik untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan kegiatan yang sesuai dengan program pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran itu disusun berdasarkan program yang memperhatikan berbagai aspek perkembangan anak, meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa dan fisik..

Berkaitan dengan perkembangan motorik, anak senang bergerak dari suatu aktifitas ke aktifitas lainnya tanpa lelah. Keterampilan motorik terutama motorik kasar anak berkembang cepat, menyebabkan anak senang berlari, memanjat bahkan bergerak bebas, seperti: meniru gerakan-gerakan sesuai imajinasi anak.

Perkembangan motorik berarti perkembangan mengendalikan gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Dengan adanya perkembangan fisik yang beranjak matang maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakan anak sudah selaras dengan kebutuhan atau minat anak, oleh karena itu masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan motorik. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktifitas yang cenderung menunjukkan gerakan-gerakan gesit dan lincah.

Pembelajaran di TK yang berkaitan dengan motorik, salah satunya adalah keterampilan menari yang merupakan wahana pengembangan motorik kasar anak. Keterampilan motorik kasar, yang meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh yang mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan, dan kekuatan. Kegiatan tarian Randai, disamping mengembangkan motorik kasar, juga bermanfaat mengembangkan kreativitas seni anak.

Dilihat dari tahap usia dan perbedaan lingkungan kehidupan anak yang ada di Taman Kanak-kanak, peneliti menemukan kondisi yang tidak sama dalam setiap tahap perkembangan motorik kasar anak. Ketidapahaman guru terhadap perkembangan anak yang tidak sama akan membuat guru terjebak dalam kegiatan rutin yang tidak mengacu pada kebutuhan anak secara individu maupun kelompok. Kegiatan motorik kasar yang dilakukan disekolah biasanya senam yang diadakan setiap hari sabtu saja yang diadakan secara bersama-sama, karna kelasnya banyak anak melakukan gerakan terbatas karna lapangnya juga terbatas dan anak merasa sempit. Maka dari itu anak menjadi malas untuk menggerakkan anggota tubuhnya dan motorik anak kurang berkembang. Akibat dari hal diatas, peneliti melihat terjadinya pembelajaran yang membosankan bagi anak, proses pembelajaran tidak efektif bagi anak, tidak menyenangkan, tidak menarik dan tidak bermakna bagi anak. Sehingga akhirnya ada anak yang memilih diam saja dan tidak menggerakkan semua anggota tubuhnya.

Efek dari kejadian-kejadian diatas akhirnya menyebabkan adanya anak yang masih belum mau mengangkat kaki, menggerakkan tangan dan otot-otot besar anak kurang berkembang, menyebabkan anak tidak aktif dan anak merasa bosan untuk melakukan kegiatan tersebut, karena bentuk kegiatan yang selama ini diberikan kurang menarik bagi anak. Guru tidak mempunyai kiat-kiat khusus yang dapat menarik minat anak untuk aktif dalam kegiatan motorik kasar anak ini. Metode yang digunakan juga kurang bervariasi, bahkan guru tidak mempersiapkan kegiatan motorik kasar anak dan tidak mau mencontohkan kepada anak dan tidak dikembangkan kepada anak. Hal ini juga peneliti temui di Taman Kanak-Kanak Islam Raudhatul Jannah, anak tidak tertarik dengan kegiatan motorik kasar.

Di tempat saya mengajar lebih dikembangkannya kegiatan motorik halus dari pada motorik kasar seperti melipat, menganyam, membatik, bermain play dough dan lain-lain.

Seharusnya pada usia 4-6 tahun ini anak lebih suka menggerakkan anggota badannya ketimbang duduk manis dengan memegang pensil atau krayon, karena pada masa ini anak lebih suka berlari, menggoyangkan badanya sesuai irama yang didengarnya.

Penulis berkeinginan meningkatkan motorik kasar anak melalui tarian Randai, dalam tarian randai ini laki-laki dan perempuan sama-sama bergerak dalam tarian dan pakaian yang di pakai sama antara keduanya. Disini anak akan menggerakkan semua anggota tubuhnya, maju, mundur, berputar,

bertepuk dan sebagainya yang akan membuat anak-anak merasa senang dan gembira.

Perkembangan motorik kasar anak dalam kegiatan tarian Randai pada kelompok B2 di TK Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh yaitu jumlah anak yang berada di kelompok B2 sebanyak 20 anak, yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

Berdasarkan pengalaman dan permasalahan yang ada diatas, akhirnya penulis mencoba untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk peningkatan aspek motorik kasar anak melalui **“Tarian Randai”**. Di harapkan dengan adanya tarian ini anak menjadi tertarik akan kegiatan motorik kasar. Disini anak bisa menggerakkan semua anggota tubuh tidak hanya tangan atau kaki saja. Dalam kegiatan tarian Randai, memberikan bimbingan secara bertahap sesuai gerakan-gerakan yang ada dalam tarian randai serta memberikan motivasi dengan pujian.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, berdasarkan data perkembangan motorik kasar anak kelompok B2 di TK Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh tersebut, maka peneliti tertarik meneliti: **“ Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tarian Randai Di TK Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh”**.

Dengan adanya penelitian tentang upaya peningkatan motorik kasar anak melalui tarian randai, penulis berharap apa yang dilakukan dapat

bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TK Islam Raudhatul Jannah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tarian randai di TK Islam Raudhatul Jannah di Payakumbuh, sebagai berikut:

1. Kurang lentur dan kurang berkembangnya motorik kasar anak dalam menggerakkan tubuhnya .
2. Kurangnya metode yang digunakan guru untuk peningkatan kegiatan motorik kasar.
3. Aktifitas pengembangan motorik anak hanya terpaku pada pengembangan motorik halus.
4. Guru kurang mempunyai keinginan dalam merancang kegiatan motorik kasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :
 ”masih rendahnya kemampuan anak dalam kegiatan motorik kasar yang diadakan di TK Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: “Bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar anak di TK Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh melalui tarian randai?”

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Anak adalah unik, sebuah maha karya yang Tuhan berikan kepada kita. Artinya, seorang anak yang dilahirkan mempunyai kemampuan dan keunggulan yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Menjadi tugas guru untuk dapat membaca potensi anak usia dini.

Berdasarkan perumusan permasalahan diatas maka penulis mencoba mengembangkan potensi dan kemampuan motorik kasar anak dengan melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tarian Randai di TK Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh”**

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian permasalahan yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : “Peningkatan kemampuan motorik kasar anak di TK Islam Raudhatul Jannah”.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Anak, mengembangkan ilmu pendidikan kepada anak usia dini dalam meningkatkan aspek motorik kasar.

2. Anak, meningkatkan perkembangan motorik kasar , menggunakan gerakan anggota tubuh anak yang lentur, gesit, dan lincah melalui tarian randai yang diperkenalkan kepada anak dengan latihan dan praktik.
3. Anak, kegiatan tarian randai yang dilakukan oleh anak diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak berkreasi menggerakkan anggota tubuhnya.
4. Orang tua, membantu memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan aspek motorik, diantaranya motorik kasar anak.
5. Guru, memotifasi guru TK agar selalu aktif melaksanakan kegiatan motorik kasar di tempat mengajar dan bisa menggunakan metode yang kreatif dan menarik minat anak untuk bergerak.
6. Peneliti selanjutnya di gunakan sebagai bahan perbandingan untuk peneliti sejenis.

H. Definisi Operasional

Ada dua istilah dalam PTK ini yang perlu mendapat penjelasan yaitu: “motorik kasar” dan “tarian randai”.

Motorik kasar dalam PTK yang peneliti maksud adalah untuk menyebutkan kemampuan tubuh mempergunakan otot-otot besar yang bersifat gerak dasar. Gerak dasar dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri seperti berjalan, berlari, melompat, berayun dan menirukan bentuk gerakan. Tarian randai dalam PTK ini dimaksudkan untuk sebuah pertunjukan tradisional minang kabau sebagai hiburan yang memiliki ciri

khas gerakan yang alami yang memiliki keindahan seni tertentu yaitu mengandung unsur tari pencak dan gerakan silat. Unsur yang penulis ambil dari kesenian randai adalah tariannya saja. Indikator yang akan dicapai adalah, mengekspresikan gerakan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan teratur (fisik 10), menari/senam menurut musik yang didengar (fisik 14).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Suyanto (2005:7) mengemukakan “Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat”.

Asmani (2009 : 71) mengatakan bahwa ” Anak usia Dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio-emosional”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dan membutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio-emosional.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Mustaffa (dalam Nugraha, 2005:55) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :1) Menggunakan semua indra untuk menjelajahi benda; belajar melalui kegiatan

motorik dan partisipasi sosial. 2) Rentang perhatiannya masih pendek, mudah bosan dan mungkin palingkan muka jika ada respon baru. 3) Mulai mengembangkan dasar-dasar keterampilan berbahasa, bermain-main dengan bunyi, mempelajari kosa kata dasar dengan konsep-konsepnya, mulai mempelajari aturan yang bersifat implisit yang mengatur ekspresinya. 4) Perkembangan keterampilan bahasa yang pesat. 5) Aktif memperhatikan segala sesuatu tetapi dengan rentang atensi yang pendek. 6) Menempatkan diri sebagai pusat dunianya sendiri, minat perilaku dan pikiran yang terfokus pada diri (*egosentris*). 7) Serba ingin tahu tentang dunianya sendiri sebagai kanak-kanak. 8) Mulai tertarik dengan bagaimana mekanisme kerja berbagai hal dan dunia luar di sekitarnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak yang memiliki keaktifan untuk menjelajahi sekitarnya dengan melibatkan seluruh motorik dan inderanya serta mempunyai keingintahuan yang tinggi terhadap dunianya. Walaupun anak memiliki rentan perhatian yang pendek dan mudah bosan, namun anak mulai dapat mengembangkan keterampilan berbahasa, bermain dengan bunyi banga dan mulai mempelajari aturan yang mengatur dirinya. Dan anak mulai tertarik dengan dunia di sekitar.

c. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Montessori (dalam Asmani, 2009 : 17) ada beberapa tahap perkembangan anak sebagai berikut: 1) Sejak lahir sampai usia 3 tahun, anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah mulai dapat “menyerap” pengalaman-pengalaman melalui sensorinya. 2) Usia setengah tahun sampai kira-kira tiga tahun, anak mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasanya (berbicara, bercakap-cakap). 3) Masa usia 2-4 tahun, gerakan –gerakan otot mulai dapat dikoordinasikan dengan baik, untuk berjalan maupun untuk banyak bergerak maupun semi rutin dan yang rutin, berminat pada benda-benda kecil, dan mulai menyadari adanya urutan waktu (pagi, siang, sore, dan malam). 4) Rentang usia tiga sampai enam tahun, terjadilah kepekaan untuk peneguhan sensoris, semakin memiliki kepekaan indrawi. 5) Khusus pada usia sekitar 4 tahun, anak memiliki kepekaan menulis. 6) Pada usia 4=6 tahun anak memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan anak usia dini dari tahap ketahap sudah menunjukkan perkembangan yang baik mulai dari dapat menyerap pengalaman melalui sensorinya, memiliki kepekaan bahasa, berjalan sampai kepekaan yang bagus untuk membaca.

2. Hakekat Perkembangan Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik

“Motorik adalah sebuah gerakan yang mungkin dapat oleh seluruh tubuh, proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak” (Sujiono, 2009 : 1,3).

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor”, Gallahue (dalam Samsudin, 2007: 10) mengatakan bahwa “suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain bahwa gerak didasari oleh proses motorik”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah sebuah gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh tubuh dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak yang didasari oleh proses motorik.

b. Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan motorik anak usia dini dikemukakan Zulkifli (2006: 31), ialah “Segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, saraf, dan otak”. Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranan secara “interaksi positif”, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Selain

mengandalkan kekuatan otot, kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Samsudin (2007:8) menyatakan bahwa “ perkembangan motorik anak adalah perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik dari bayi sampai dewasa melibatkan aspek perilaku dan perkembangan motorik sangat mempengaruhi satu sama lainnya, dan perkembangan motorik tersebut terbagi atas motorik kasar dan motorik halus.

Sujiono (2009:1.4) menyatakan bahwa “perkembangan motorik anak akan semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak akan semakin tangkas dalam bergerak”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak akan cepat bereaksi dengan koordinasi mata dan tangannya anak akan semakin tangkas dalam bergerak, dengan semakin meningkatnya rasa percaya diri anak maka anak juga akan merasa bangga jika ia dapat melakukan beberapa kegiatan.

c. Pengertian Motorik Kasar

“Motorik kasar adalah kemampuan anak TK beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar” (Samsudin, 2007:9).

Sumantri (2005: 98), mengemukakan motorik kasar adalah “Kemampuan anak usia dini beraktivitas dengan mempergunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak usia dini tergolong pada kemampuan gerak dasar, kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya”.

Bersarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan anak beraktifitas dalam menggunakan otot-otot besar yang tergolong dalam kemampuan gerak dasar, kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kwalitas hidupnya.

“Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. seperti berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga” (Arifin, 2009).

Berdasrkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang

di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri seperti berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki dan sebagainya.

d. Gerakan Motorik Kasar Anak

Rita (2009:6) menyatakan bahwa” gerakan motorik kasar adalah semua gerakan yang dapat dilakukan oleh sebagian besar anggota tubuh dan memerlukan tenaga yang besar, gerakan tersebut misalnya tengkurap, merangkak, berjalan, dan berlari”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan motorik kasar adalah semua gerakan yang dapat dilakukan oleh sebagian besar anggota tubuh anak dan sangat memerlukan tenaga yang besar sebagai contoh yang dilakukan anak dalam kegiatan sehari-harinya seperti merangkak, berjalan, berlari, memanjat, bergantung . Gerakan motorik kasar pada anak umur 4-6 tahun seperti berjalan mundur dengan tumit berjingkat, lompat kedepan, naik turun tangga dengan kaki berganti-ganti.

Samsudin (2008: 9), kemampuan gerak dasar dapat dibagi atas tiga kategori yaitu:

- 1) Kemampuan non-lokomotor, kemampuan dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai, 2) Kemampuan lokomotor, kemampuan digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat yang lain, 3) Kemampuan manipulatif, kemampuan dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dalam tubuh kita dapat digunakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak dasar dapat dibagi atas tiga kategori yaitu kemampuan non-lokomotor, kemampuan lokomotor, dan kemampuan manipulatif. Kemampuan inilah nantinya anak TK beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besarnya.

3. Kesenian Randai Daerah Minangkabau

a. Kesenian Randai

Randai disebut juga teater tradisional (pertunjukan arena). Unsur kesenian yang terdapat dalam randai meliputi seni drama, seni suara, seni tari, dan seni musik, sumber ceritanya adalah kaba yang bertemakan budi, malu, susila, pendidikan, dan menanamkan kesadaran berbangsa, jadi randai merupakan seni yang kompleks.

Randai disebut kesenian khas minang kabau. Pernyataan itu memang tepat. Oleh karena itu hanya minang kabau saja yang memiliki kesenian ini. “Didalam pertunjukan randai terdapat banyak unsur kesenian, unsur seni drama terlihat karena adanya peran oleh para pelaku dengan melakukan dialog, gerak dan mimik. Unsur seni suara terlihat dalam dendang antara adegan dengan adegan lain, sambil berdendang pemain melingkar sambil melakukan gerak pencak, gerakan pencak itu merupakan unsur seni tari, musik pengiringnya adalah saluang, rabab dan talempong yang

merupakan seni musik tradisional pula”. (Zulkarnaini, 2002:76). Jadi dalam randai terdapat sejumlah unsur kesenian Minang kabau.

Permainan randai dibawakan oleh banyak orang. Mereka bermain berbentuk lingkaran. Sambil melangkah kecil-kecil perlahan mereka bernyanyi bergantian. Sebelum bernyanyi mereka membuat gerakan pencak dengan langkah maju, mundur kedalam memperkecil lingkaran, lalu keluar lagi. Adakalanya mereka menyepak, menerjang atau memukul dengan tangan. Sesudah itu mereka berjalan sambil bernyanyi. Selesai bernyanyi mereka kembali melakukan gerakan pencak. Begitu seterusnya berulang-ulang.

Sebelum pertunjukan dimulai, biasanya dibunyikan peralatan musik seperti *talempong*, *pupuik batang padi*, dan *saluang*. Gunanya adalah untuk memanggil orang atau tanda bahwa pertunjukan akan dimulai.

b. Tari Randai

Tari dalam randai bersumber dari tari pencak dan dari gerakan silat. Ketika melingkar mereka menggunakan gerak pencak. Gerak pencak dilakukan secara berfariasi sebagai pengembangan dari gerak dasar pencak. Gerakan antara pemain ada yang seragam dan ada yang berlawanan. Gerakan-gerakan itu mereka mainkan dengan sangat mahir. Setiap penyelesaian gerakan pencak, biasanya mereka bertepuk dan mengeluarkan lengkingan.

Tepukan dan lengkingan itu biasanya dikomandokan oleh seorang yang juga berada didalam lingkaran itu.

Silat dilakukan dalam perkelahian. Perkelahian antara tokoh, sebagai puncak dari ketegangan komplik menggunakan gerakan silat. Dua orang tokoh berhadapan, saling menyerang, menghantam dan berusaha mengalahkan lawannya. Gerakan silat yang dilakukan hanyalah berpura-pura.

Jadi, gerakan tari dalam randai bersumber dari dua gerakan yakni gerakan pencak dan gerakan silat. Gerakan pencak dilakukan pada saat pemain melingkar dan gerakan silat dilakukan pada saat perkelahian antara seorang tokoh dengan tokoh lain.

“Sebelum pertunjukan dimulai, biasanya dibunyikan peralatan musik seperti talempong, pupuik batang padi, dan saluang. Gunanya adalah untuk memanggil orang atau tanda bahwa pertunjukan akan dimulai”. (Azrial, 1994: 82).

c. Langkah-langkah Gerakan Tarian Randai yaitu :

1. Anak dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang yang disusun berjajar saling berhadapan dengan berlawanan arah menghadap ke lapangan.
2. Anak mendengarkan musik talempong yang dihidupkan, lalu berjalan maju kedepan sambil bertepuk 2x8.
3. Sampai ditengah anak sejajar membentuk huruf i dan melakukan gerakan maju tangan kebelakang 1x4.

4. Anak membuka kaki, tangan lambat ke kanan dan balas.
5. Anak melakukan gerakan sembah sambil jongkok.
6. Anak bertepuk membuat lingkaran 2x8.
7. Anak membuka kaki, tangan lambat ke kanan dan balas.
8. Anak melakukan gerakan silang langkah ke kiri.
9. Tangan bukak mempersilahkan.
10. Tepuk galembong tangan di atas.
11. Tepuk 2 kali ke kiri, balas.
12. Tepuk galembong.
13. Guru mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan. Guru memberi semangat anak yang belum mampu dan memberi acungan jempol, tepuk tangan dan kata “Bagus” bagi anak yang mampu.

Keuntungan tarian ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan motorik kasar untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik anak di TK.

Indikator yang akan dicapai menurut Permen No. 17 tahun 2010 dalam Kemendiknas (2010:53) melalui kegiatan ini adalah :

Tabel 1
Indikator yang Dicapai

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
1	Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian/senam	Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian/senam	1. Mengexpresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur (fisik 10). 2. Menari/senam menurut musik yang didengar(fisik14).

Kondisi awal menunjukkan bahwa indikator tersebut belum tercapai secara optimal. Hal ini terlihat bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan kepala tangan dan kaki, mengexpresikan diri dalam gerakan bervariasi serta menari menurut irama musik yang didengar. Peneliti berharap, setelah dilaksanakannya tarian randai ini, indikator tersebut sudah tercapai dengan optimal.

3. Manfaat Tari Bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak.

Anak senang bergerak, secara khusus ia senang bergerak berirama, gerakan seperti itu merupakan kegembiraan dan kebutuhan bagi anak, kegiatan ritmik (kegiatan berirama) diperlukan untuk melatih motorik kasar dan halus, latihan yang gerakan baik membuat anak dapat bergerak dengan mudah dan luwes dalam mengatasi tantangan dan lingkungan seperti ruang dan waktu, (Sujiono,2009 ;9,2)

Perkembangan kemampuan gerak bagi anak dikemukakan Imron

Arifin (2009: 61-63) terdiri dari :

- a) Perkembangan holistik, termasuk pertumbuhan fisik anak dan perkembangan yang memungkinkan anak untuk menjadi peningkatan kemampuan dalam pengawasan dan menggerakkan tubuh untuk menggerakkan tenaga dan tubuh.
- b) Perkembangan yang efektif dalam perkembangan kemampuan gerak termasuk anak yang berkesempatan untuk menjadi aktif, anak aman ditandai dengan lingkungan yang baik, anak mengekspresikan dirinya dengan sebuah perasaan dan gerakan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan gerak terdiri dari perkembangan holistik dan perkembangan yang efektif yang menggerakkan tubuh anak menjadi aktif ditandai dengan lingkungan yang baik.

Dasar gerak tubuh dalam motorik kasar dikemukakan Imron Arifin (2009: 63) adalah: melompat, melompat dari satu tempat ketempat yang lain, melompat dengan langkah, meluncur, melompat dengan setengah kaki, berjalan, berlari, bergulung-gulung, berbaris.

Anak kecil pada umumnya menyenangi aktifitas gerak berirama atau aktivitas ritmik. Mereka senang melakukan gerak-gerak berirama mengikuti irama lagu atau sambil bernyanyi. Pada masa kecil, sering bisa dilihat anak begitu mendengarkan suara lagu dari radio atau kaset kemudian menggerak-gerakkan tangan, seperti gerakan menari atau menggerak-gerakkan kepala mengikuti irama yang didengar (Sumantri, 2005: 116)

Sejalan dengan hal di atas, tari dapat meningkatkan aspek motorik kasar anak hal ini terlihat pada gerakan tari daerah Minangkabau. Salah

satu gerak tarian randai menurut Zulkarnain (1994: 76) bahwa tarian dalam randai adalah tarian pencak dan gerakan silat antara tokoh satu dengan tokoh lainnya yang bersifat kepahlawanan yang menceritakan budi, malu, dan pendidikan.

Berdasarkan hal di atas jelas bahwa tarian daerah Minangkabau dapat meningkatkan aspek motorik kasar anak. Hal ini dapat dilihat dengan gerakan tari daerah Minangkabau yang menyerupai gerakan alam dan kegiatan sehari-hari, Dalam menarikan tarian daerah Minangkabau anak mempergunakan otot-otot besar dan seluruh anggota tubuh akan bergerak sehingga aspek motorik kasar anak akan meningkat.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan studi kepustakaan, maka penulis menemukan satu penelitian yang dilakukan oleh :

1. (Febriani Effendi, 2007) dengan judul skripsi: “Meningkatkan Fisik Motorik AUD Melalui Tari Kreatif Di TK Presiden II Kecamatan Pauh Padang”, isi ringkasan hasil penelitian bahwa dengan tari kreatif dapat meningkatkan motorik kasar anak.
2. (Meisa Suci Arma, 2007) dengan judul skripsi: “Meningkatkan Motorik Kasar AUD Melalui Gerak Tari Gi TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tangah Padang, isi ringkasan penelitian bahwa dengan gerak tari dapat meningkatkan motorik kasar anak.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam penyusunan proposal ini dengan judul:

“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tarian Randai Di Tk Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh”

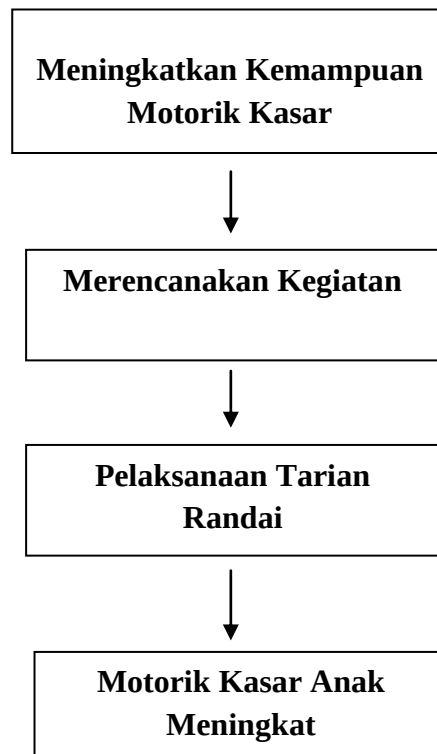
Jadi beda peneliti terdahulu adalah melalui tari kreatif dan gerak tari dapat meningkatkan motorik kasar anak.

C. Kerangka Konseptual

Strategi pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui tari salah satu kegiatan menari yang disukai oleh anak, dengan melalui tari daerah Minangkabau yang salah satunya diperkenalkan tarian randai, tarian randai yang meningkatkan perkembangan motorik kasar anak karena gerakan-gerakan tarian randai sesuai dengan gerak pencak dan melakukan penyerangan terhadap lawan yang senjatanya (sewah) artinya tidak bersentuhan, dan melakukan gerakan berputar, maju mundur serta bertepuk.

Kerangka berfikir untuk menggambarkan peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui tari daerah minangkabau yaitu tarian randai yang diberikan dengan bimbingan intensif, praktek langsung gerakan-gerakan tarian randai sesuai tahapan dapat digambarkan sebagai berikut:

KERANGKA KONSEPTUAL



D. Hipotesis Penelitian

Tarian randai dapat meningkatkan motorik kasar anak di TK Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang perkembangan motorik kasar anak melalui tarian randai sebagai berikut:

1. Usia dini merupakan masa peka yang paling penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan
2. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak tk tergolong pada kemampuan gerak dasar
3. Melalui Tarian Randai bisa melatih otot-otot besar anak sehingga dapat mengembangkan motorik kasar anak dan memudahkan anak untuk mengekspresikan dirinya melalui gerak kepala, tangan dan kaki
4. Gerakan motorik kasar adalah semua gerakan yang dapat dilakukan oleh sebagian besar anggota tubuh dan memerlukan tenaga yang besar. Rita (2009:6)
5. Dasar gerak tubuh motorik kasar adalah melompat dari satu tempat ketempat yang lain, melompat dengan langkah, meluncur, melompat dengan setengah kaki, berjalan, berlari, bergulung-gulung, berbaris. Imron Arifin (2009: 63)
6. Tari dapat meningkatkan aspek motorik kasar anak hal ini terlihat pada gerakan tari daerah minang kabau. Zulkarnaini (1994: 76)

7. Motorik kasar anak berkembang setelah diadakan gerakan tarian randai yang menunjukkan hasil yang baik. Terbukti pada siklus I perkembangan motorik kasar anak mencapai 40%, ternyata pada siklus II meningkat menjadi 79%, berarti gerakan tarian randai telah berhasil mengembangkan motorik kasar anak
8. Selama proses pembelajaran berlangsung penilaian untuk anak dapat dilakukan dengan baik

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Selama ini menari hanya digunakan untuk penampilan seni anak, namun setelah penelitian, menari dapat meningkatkan motorik kasar anak.
2. Tarian randai memudahkan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak karena menari menggerakkan semua anggota tubuh.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru guru TK untuk mencobakan tarian randai ini secara langsung pada proses pembelajaran.
2. Penelitian telah berhasil dilaksanakan dengan menggunakan subjek penelitian siswa kelompok B2 TK Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, dengan harapan guru dapat memahami terus kebutuhan dari masalah anak dalam belajar sambil bermain.

3. Kepada pihak TK Islam Raudhatul Jannah hendaknya dapat melengkapi perlengkapan pakaian untuk mengembangkan motorik kasar anak, agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
4. Agar pembelajaran lebih menyenangkan dan kondusif bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan dan metode pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tarian yang dapat merangsang agar anak lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu dan menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha. 2005. *Pengembangan Pembelajaran sains pada Anak usia Dini*. Dirjen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Arifin, Imron. 2009. *The Bridging Programe berbasis Pendekatan Regio Emilia*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Asmani, jamal. 2009. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Diva Press
- Azrial, Yulfian 1994. *Budaya Alam Minang Kabau*, Padang : Angkasa Raya. Yogyakarta : Diva Press
- Febriani effendi. (2007). *Meningkatkan Fisik Motorik AUD Melalui Tari Kreatif di TK Presiden II Kecamatan Pauh Padang*. Padang: PG- PAUD FIP UNP.
- Haryadi, 2009. *Statistik Pendidikan* . Jakarta. Prestasi pustaka Raya.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mega. N. Margaretha. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Tinta Emas Pubblishing.
- Meisa Suci Arma. (2007). *Meningkatkan Motorik Kasar AUD Melalui Gerak Tari di TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tengah Padang*. Padang: PG- PAUD FIP UNP
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera.
- Sisdiknas. 2003, UU RI No 20. *Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas
- Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dikti .
- Sujiono, Bambang, 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyanto, Slamet, 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta. Departemen pendidikan Nasional. Direktorat Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Keperguruan Tinggi.